

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanajemen Kelas Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021

Munira¹⁾

¹⁾ Pengawas Sekolah SD Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

^{*)} e-mail: ibu.munira90@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

ibu.munira90@gmail.com

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Classroom Management, Academic Supervision*

How To Cite

Munira. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021, *Journal of Technology and Literacy in Education* 1 (3): 132-140

Abstract

This study aims to determine the increase in teacher pedagogical competence in managing classes through the application of academic supervision in elementary schools under the guidance of Lhokseumawe City in 2021. This research was carried out at elementary schools assisted by researchers in Lhokseumawe City in odd semesters in 2021. The research was carried out approximately for 4 months, starting from July to October 2021. The research subjects were teachers assisted by researchers who were at SD Negeri 10 Banda Sakti, SD Negeri 17 Banda Sakti, SD Negeri 22 Banda Sakti, SD Negeri 6 Muara Dua, SD Negeri 3 Blang Mangat, SD Negeri 7 Blang Mangat, SD Negeri 8 Blang Mangat, and SD Negeri 10 Blang Mangat, totaling 16 teachers. The research conducted was School Action Research (PTS) which was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. Research data collection techniques obtained from the results of observations. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative using a percentage formula. The results of the study showed that in the first cycle, the teacher's ability to manage classes in the implementation of learning still had deficiencies. The overall average value obtained is 76.97%. Then as many as 11 teachers still got sufficient criteria and only 5 people got good criteria. Meanwhile, in cycle II, the teacher's ability to manage classes in the implementation of learning has increased. The overall average value obtained is 89.35%. Experienced an increase of 12.38% from cycle I. Then as many as 5 teachers got very good criteria and 11 teachers got good criteria. So it can be concluded that through the application of academic supervision it can improve teacher pedagogic competence in managing classes at Lhokseumawe City-targeted Elementary Schools in 2021.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Classroom Management, Academic Supervision

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas melalui penerapan supervisi akademik di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar binaan peneliti yang berada di Kota Lhokseumawe pada semester ganjil pada tahun 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian guru-guru binaan peneliti yang berada di SD Negeri 10 Banda Sakti, SD Negeri 17 Banda Sakti, SD Negeri 22 Banda Sakti, SD Negeri 6 Muara Dua, SD Negeri 3 Blang Mangat, SD Negeri 7 Blang Mangat, SD Negeri 8 Blang Mangat, dan SD Negeri 10 Blang Mangat yang berjumlah 16 orang guru. Penelitian yang

dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpul data penelitian diperoleh dari hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukan pada siklus I kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran masih memiliki kekurangan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 76,97%. Kemudian sebanyak 11 orang guru masih mendapat kriteria cukup dan hanya 5 orang yang mendapat kriteria baik. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 89,35%. Mengalami peningkatan sebesar 12,38% dari siklus I. Kemudian sebanyak 5 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Manajemen Kelas, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan suatu bangsa merupakan cerminan dari bangsa tersebut. Jika pendidikannya berkualitas, maka bisa dipastikan bangsa tersebut merupakan bangsa yang besar dan menghargai pendidikannya. Salah satu tolok ukur yang menjadi peradaban suatu bangsa adalah mutu pendidikannya.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkannya kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses

perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik, (Kompri, 2015: 15). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar (PBM) yang pada umumnya terjadi di kelas di mana segala kegiatan secara formal dilakukan. Dalam hal ini kelas merupakan tempat segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan relevansi pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang terdapat didalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi peserta didik, tuntutan masyarakat, serta

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ikhtiar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan diwujudkan dalam penataan, pengelolaan dan peningkatan kemampuan dari masing-masing komponen dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti sistem kelembagaan, pengembangan kurikulum yang ada dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan serta bagi pengelolaan pengajaran di sekolah. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha sistematis yang saling berhubungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan berikutnya.

Indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dalam hal ini adalah komponen kepala sekolah dan guru, karena ditangan mereka kebijakan dan manajemen sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, sinergitas antara kepala sekolah dan guru yang bersifat instruktif vertikal, simbiosis mutualisme, serta komunikasi dan saling melengkapi merupakan syarat ideal terciptanya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Komponen sekolah dalam hal ini guru, merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru mengelola kelas. Manajemen adalah upaya dan tindakan campur tangan yang

dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengertian ini meliputi pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik (Jacobsen (2009: 61). Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009: 4).

Dalam hal mengelola kelas diperlukannya kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Musfah, 2011). Sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (Wendra, 2015). Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan mampu

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mampu mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam manajemen kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika seorang guru dapat memanajemen kelas secara maksimal, maka diharapkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai (Djamarah, 2011: 10). Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka peserta didik tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi yang rendah, maka peserta didik tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Sardiman, 2012: 73).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi peneliti selaku pengawas Sekolah Dasar disekolah binaan Kota Lhokseumawe masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dan kelemahan dalam memanajemen kelas. Dari observasi peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan kebersihan ruang kelas dan formasi tempat duduk peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan model pembelajaran. Kemudian peneliti juga menemukan para guru masih kurang melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik, sehingga terdapat peserta didik yang tidak disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam tugas. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga belum dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Temuan lainnya, para guru juga masih kesulitan dalam pemilihan dan pendekatan dalam mengelola kelas, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru tidak berjalan efektif.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti berupaya meningkatkan kemampuan guru memanajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. Dalam PP Mendikbud RI No. 06 Tahun 2018, tertuang bahwa fungsi supervisi

pendidikan ada pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Berdasarkan PP tersebut, peneliti sebagai pengawas sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi akademik. Menurut Sagala (2010: 156) supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam manajemen kelas. Oleh sebab itu, peneliti selaku pengawas sekolah mencoba menerapkan supervisi akademik dengan mengadakan pertemuan dengan para guru dan memberikan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik ini diharapkan para guru Sekolah Dasar binaan yang berada di Kota Lhokseumawe dapat meningkatkan manajemen kelasnya sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat terlaksana maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi

Pedagogik Guru Dalam Memanajemen Kelas Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021".

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas melalui penerapan supervisi akademik di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas melalui penerapan supervisi akademik. 2) Menjadi masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan dan perencanaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. 3) Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru tentang cara manajemen kelas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. 4) Sebagai tambahan wawasan bagi para pendidik mengenai perlunya guru atau wali kelas memiliki kompetensi pedagogik yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. 5) Peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar binaan peneliti yang berada di Kota Lhokseumawe, pada semester ganjil tahun 2021 kurang lebih selama 4 bulan, dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian adalah guru-guru binaan peneliti yang berada di SD Negeri 10 Banda Sakti, SD Negeri 17 Banda Sakti, SD Negeri 22 Banda Sakti, SD Negeri 6 Muara Dua, SD Negeri 3 Blang Mangat, SD Negeri 7 Blang Mangat, SD Negeri 8 Blang Mangat, dan SD Negeri 10 Blang Mangat yang berjumlah 16 orang guru. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terhadap aktivitas guru dalam manajemen kelas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen kelas, yang merupakan

upaya dan tindakan campur tangan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil observasi peneliti yang bertugas sebagai pengawas sekolah di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe menemukan permasalahan berupa kemampuan guru manajemen kelas. Temuan tersebut adalah guru kurang memperhatikan kebersihan ruang kelas dan juga formasi tempat duduk peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan model pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang diterapkan kurang berhasil.

Kemudian peneliti juga menemukan para guru masih kurang melakukan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, sehingga terdapat peserta didik yang tidak disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam tugas. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga belum dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat para guru yang kesulitan dalam pemilihan dan penerapan pendekatan dalam mengelola kelas.

Dari permasalahan di atas, peneliti berupaya melakukan peningkatan kemampuan guru manajemen kelas dalam pembelajaran dengan melakukan

supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru sehingga dapat mengarahkan, mengawasi, membina dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan menunjang satu dengan yang lainnya. Diterapkannya supervisi klinis ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan dengan menerapkan supervisi akademik ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus I berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 76,97%. Kemudian sebanyak 11 orang guru masih mendapat kriteria cukup dan hanya 5 orang yang mendapat kriteria baik.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa para guru masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan tersebut terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dalam mengatur formasi tempat duduk peserta didik dengan posisi yang variatif. Kemudian guru juga belum memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas/gaduh dalam kelas sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga masih belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan juga cara guru dalam memberikan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kekurangan lainnya adalah dalam penggunaan media pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Pada siklus II dari hasil observasi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Para guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II diketahui sebanyak 5 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan

sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 89,35%. Mengalami peningkatan sebesar 12,38% dari siklus I. Kemudian hasil observasi terhadap kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Seperti yang ditunjukkan oleh diagram berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanajemen Kelas dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan sebanyak dua siklus dengan menerapkan supervisi akademik diketahui pada siklus I kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan

pembelajaran masih memiliki kekurangan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 76,97%. Kemudian sebanyak 11 orang guru masih mendapat kriteria cukup dan hanya 5 orang yang mendapat kriteria baik. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 89,35%. Mengalami peningkatan sebesar 12,38% dari siklus I. Kemudian sebanyak 5 orang guru telah mendapat kriteria sangat baik dan sebanyak 11 orang guru mendapat kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jacobsen, David A. (2009). *Metode-metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Manajemen*. Malang: UIN-Press Malang.

- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wendra, Wayan. (2015). *Profesi Kependidikan*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.